

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan data yang peneliti lakukan terhadap maksim kesantunan berbahasa pada tuturan masyarakat Melayu dialek Pontianak di desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Maka, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kesantunan berbahasa pada masyarakat Melayu dialek Pontianak Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya ditemukan data tuturan baik yang merealisasikan maupun pelanggaran dari keenam maksim kesantunan berbahasa menurut Leech. Kesantunan berbahasa yang dihasilkan peneliti simpulkan secara terperinci sebagai berikut.

1. Deskripsi prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan di desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Lebih dominan dibanding penyimpangan atau bentuk pelanggaran dengan ditemukannya realisasi maksim kebijaksanaan dan bentuk pelanggaran maksim kebijaksanaan. Tuturan dalam maksim kebijaksanaan pada masyarakat tersebut, para peserta tutur menggunakan prinsip untuk tidak menguntungkan dirinya sendiri untuk dapat menghargai dan menghormati orang lain. Hal ini dibuktikan, dengan adanya enam data yang membuktikan bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim kebijaksanaan yang peneliti dapatkan dalam hasil penelitiannya.
2. Data dalam maksim kedermawanan juga terdapat bentuk pematuhan dan pelanggaran, dalam maksim ini juga masih didominasi bentuk kesantunan dengan ditemukannya sembilan data pematuhan dan data bentuk penyimpangan. Data yang mematuhi maksim kedermawanan lebih mempertimbangkan kaidah kerugian dan keuntungan serta pilihan yang menghendaki peserta tutur untuk saling menghargai. Sedangkan bentuk pelanggaran lebih dikarenakan penutur tidak memandang kaidah kerugian dan keuntungan.

3. Data maksim penghargaan memiliki bentuk pematuhan dan pelanggaran yang didominasi bentuk pelanggaran maksim penghargaan. Dengan terdapat sepuluh data pematuhan maksim kesantunan dan bentuk pelanggaran maksim kesantunan. Bentuk pematuhan dalam maksim ini didominasi dengan memandang kaidah sekawanan dengan memberikan penghargaan atau pujian yang mengakibatkan penutur merasa senang dan dihargai. Sedangkan bentuk pelanggaran pada maksim ini lebih kepada tidak mempertimbangkan penggunaan bentuk penghargaan dan pujian.
4. Maksim kesederhanaan hanya terdapat bentuk pematuhan dan tidak ditemukan bentuk pelanggaran, dengan ditemukannya sembilan data bentuk maksim kesederhanaan. Data dalam maksim ini terindikasi memandang kaidah pilihan, keotoritasan serta jarak sosial yang mengakibatkan peserta tutur dihargai satu sama lain.
5. Maksim pemufakatan terdapat bentuk pematuhan dan pelanggaran dalam kegiatan bertutur dimasyarakat desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Bentuk pematuhan tampak lebih dominan dengan data sebanyak lima data bentuk pematuhan dan bentuk pelanggaran maksim kesederhanaan. Data pematuhan pada maksim ini tuturan mempertimbangkan kaidah keotoritasan dan jarak sosial yang menghendaki peserta tutur merasa cocok dan dihargai dalam bertutur. Sedangkan bentuk pelanggaran lebih kepada peserta tutur tidak membina kecocokan dalam kegiatan bertutur.
6. Maksim kesimpatisan yang terdapat dalam tuturan penutur bahasa Melayu dialek Pontianak di desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya hanya terdapat bentuk maksim kesimpatisan dengan memperoleh lima data yang merealisasi maksim kesimpatisan. Terlihat bahwa dalam maksim ini peserta tutur mempertimbangkan bentuk apresiasi dan memberikan perhatian dengan kalimat-kalimat harapan sehingga menghendaki peserta tutur untuk saling menghargai dalam kegiatan bertutur.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan simpulan di atas, ternyata dalam kegiatan bertutur masyarakat di desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dalam situasi informal seperti dilingkungan masyarakat, keluarga dan kerja dapat dikatakan santun. Karena, masih terdapat beberapa bentuk pematuhan dan pelanggaran dalam bertutur. Saran peneliti dalam penelitian ini yaitu agar masyarakat di desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tetap mempertahankan tradisi kesantunan dalam berbicara dan berperilaku antar sesama. Untuk pemerintah di desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya untuk tetap membina kesantunan bahasa baik dalam situasi formal maupun informal terutama dalam lingkungan pendidikan, diharapkan menerapkan pengajaran kesantunan berbahasa sejak sekolah dasar. Jika dibina sejak dini maka pondasi yang dibangun maka akan semakin kuat untuk mempertahankan kaidah kesantunan dalam berbahasa. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti berharap agar penelitian mendatang lebih mendalam karena teori yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan jauh dari kata sempurna.